DESAIN DAN KELAYAKAN BAHAN AJAR BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING UNTUK KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Dino Rohim[1],Muhardila Fauziah[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
[1]dinorohim10@gmail.com, [2]mfauziah88@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop teaching materials for phase A students' beginning writing skills in elementary schools that are feasible to use. This research design uses the type of Research and Development (R&D) development research, using the 4-D development model (Four-D Models) which includes (1) define, (2) design, (3) develop and (4) disseminate. The stage carried out by researchers is simplified and does not reach the disseminate stage because it is only to see the feasibility of media that has been validated by material experts, practitioner material experts and by media expert valiadasi. which is only done difine (defining), design (designing) and develop (development) which is only done by asking for validation from material experts and media experts. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. The results of the assessment of material experts and practitioner material experts get a percentage of 93.53% with a decent category. The results of the assessment of teaching material media experts get a percentage of 82.85% with a decent category. With validation from each material expert and media expert, contextual learning-based teaching materials are suitable for use by students to improve their beginning writing skills.

Keywords: Teaching Materials Based on Contextual Learning, Writing Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis permulaan siswa fase A di sekolah dasar yang layak digunakan. Bahan ajar ini berupa materi menulis permulaan untuk siswa kelas 1. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan Research and Development (R&D), dengan menggunakan model pengembangan 4-D (Four-D Models) yang meliputi (1) define (pendefinisian), (2) design (perancangan), (3) develop (pengembangan) dan (4) disseminate (penyebaran). Tahap yang dilakukan peneliti disederhanakan dan tidak sampai pada tahap disseminate (penyebaran) karena hanya untuk melihat dari kelayakan media yang sudah divalidasi oleh ahli materi, ahli materi praktisi dan oleh valiadasi ahli media. yang mana hanya dilakukan difine (pendefinisian), design (perancangan) dan develop (pengembangan) yang hanya dilakukan dengan meminta validasi dari ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian ahli materi dan ahli materi praktisi mendapatkan presentase 93,53% dengan kategori layak. Hasil penilaian ahli media bahan ajar mendapatkan presentase 82,85% dengan ketgori layak. Dengan dilakukan validasi dari setiap ahli materi dan ahli media maka bahan ajar berbasis contextual learning layak untuk digunakan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan mereka.

Kata Kunci: Bahan Ajar Berbasis Contextual Learning, Keterampilan Menulis

A. Pendahuluan

Kelayakan penggunaan bahan ajar berbasis *contextual learning* dalam keterampilan menulis fase A di sekolah dasar yang mana bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahan ajar tersebut dapat berdampak pada kemampuan menulis siswa. Karena bahasa merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk digunakan oleh siswa yang mana nantinya akan berguna bagi mereka sendiri. Melakukan aktivitas menulis membantu seseorang untuk menyampaikan ide dan pemikirannya dengan jelas dan mengirimkan gagasan yang baru. Menulis juga dianggap sebagai alat komunikasi yang sangat diperlukan (Novia Rivalda, 2021). Dengan keterampilan menulis maka dari itu nantinya mereka akan bisa melakukan aktivitas yang lainya seperti membaca yang memahami perbedaan huruf dengan membaca nyaring dan juga lancar (Fauziah, 2016).

Pembelajaran keterampilan menulis adalah yang akan dibutuhkan siswa dalam kehidupan mereka sendiri, maka penting untuk mulai mengajari mereka cara menulis saat mereka masih di usia anak-anak. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis menurut Dewi Mustikowati, dkk, dalam penelitian (Rahmadani, 2019). Fauziah & Nurjani, (2023) menulis adalah proses menuangkan konsep atau pemikiran ke dalam simbol-simbol yang dapat diapahami dan dimengeri oleh pembaca. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan proses yang dapat menghasilkan ide atau pemikiran, pendapat kepada orang lain melaluo bahasa tulis yang dipahami oleh pembaca.

Pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang mana dengan itu dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka dan menghasilkan suatu proses yang bermanfaat bagi mereka.

Menurut Eliyanti et al (2020) sebagai hasilnya, guru perlu membuat rencana dan memberikan ringkasan proses pembelajaran yang menarik. Karena begitu pentingnya untuk memiliki sumber daya pengajaran yang menarik ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas jika guru ingin siswa belajar dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas menulis mereka. Untuk memastikan bahwa siswa belajar secara efektif, guru dituntut untuk membuat bahan ajar yang menarik. Yang mana merupakan suatu alat pendukung bagi guru dan juga siswa dalam kegiatan di kelas, guru juga dituntut untuk bisa kreatif sehingga dapat membantu proses perkembangan keterampilan menulis siswa. Salah satunya guru mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis yang menarik sehingga siswa berkembang dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa bahan ajar yang baik dan ideal adalah bahan ajar yang sesuai dengan bakat, kebutuhan serta karakteristik siswa untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, sebelum mengembangkan bahan ajar yang menarik maka guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan juga membuat materi pembalajaran yang menarik.

Pengembangan model pembelajaran yang mana merupakan alat dalam kegiatan belajar mengajar yang harus disiapkan oleh guru ketika pada saat kegiatan pembelajaran. Guru merupakan kekuatan pendorong

di balik keberhasilan dari pembelajaran. Dan guru harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang dicapai. Model *contextual learning* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memberikan siswa pengetahuan yang mereka butuhkan untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri dengan membantu mereka memahami materi pembalajaran yang dapat menghubungkan pengalaman mereka dengan kehidupan sehari-hari mereka (Hasibuan, 2014).

Contextual learning merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari menurut Musclish dalam (Ulfaidah et al., 2022).

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *contextual learning* menggarisbawahi pembelajaran bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan juga membentuk siswa agar mampu memberikan makna pada pengetahuan yang ada pada pengalaman mereka. Dengan model pembelajaran ini maka diharapkan siswa dapat berkembang dengan pengalaman mereka sendiri dari lingkungan sekitar mereka yang dapat membangun pemahaman siswa itu sendiri yang nantinya dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di SDN Kintelan 1 memiliki permasalahan yang mana ada sebagian siswa masih ada yang belum memiliki keterampilan menulis dengan hal tersebut maka akan kesulitan ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan untuk keterampilan menulis mereka cukup beragam. Yang mana siswa masih ada yang susah membedakan huruf yang hampir sama seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, dan juga huruf “h” dengan “n”. Selain itu bahan ajar yang digunakan guru dianggap membosankan oleh siswa karena dalam buku siswa sendiri kebanyakan hanya berisi tulisan dan teori-teori saja, terlebih pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut mempengaruhi siswa dalam hal, antara lain kurangnya keterampilan menulis sehingga akan membuat kesulitan bagi peserta didik untuk lanjut ke tahap selanjutnya seperti membaca.

Hasil observasi tersebut peniliti bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang kreatif untuk membantu meningkatkan keterampulan menulis permulaan pada siswa. Oleh karena itu, dengan bahan ajar berbasis *contextual learning* harapannya siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka sehingga dengan itu siswa dapat menulis dengan baik. Dengan adanya bahan ajar untuk melatih keterampilan menulis perlu diadakan penilitian lebih lanjut. Dengan dikembangkannya bahan ajar berbasis kontekstual diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis serta pengalaman dari penggunaan bahan ajar tersebut. Motivasi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar ini karena masih ada sebagian siswa menulis yang kekurangan huruf dan siswa masih bingung membedakan huruf kecil dan huruf besar ada beberapa huruf abjad dengan itu

peneliti ingin mengembangkan dan igin mengetahui seberapa layak bahan ajar berbasis *contextual learning*. Sehingga Peniliti tertarik untuk melakukan penilitian dan pengembangan dengan judul "*Design dan kelayakan bahan ajar berbasis contextual learning keterampilan menulis fase A sekolah dasar*".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *(Research and Development)*. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dirancang secara terstruktur dan sismatik untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam menggunakannya. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan berbeda dengan pengembangan yang dimaksudkan secara sederhana.

Metode penelitian pengembangan merupakan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut menurut (Sugiyono dalam Edwar & Padang, 2019). Menurut (Sugiyono dalam Fauziah et al., 2020) metode penelitian pengembangan yaitu metode penelitian yang membuat suatu produk tertentu dan nantinya akan di uji validitas dan praktikalitas pada produk tersebut. Maka disimpulkan bahwa metode penelitian pengembangan akan menghasilkan suatu produk tertentu yang nantinya akan divalidasi oleh penguji. Produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar berbasis *contextual learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa fase A. Bahan ajar dapat dimanfaatkan untuk membantu jalannya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah maupun kegiatan belajar mandiri siswa di rumah dengan adanya bahan ajar dapat membantu kegiatan pembelajaran yang mana merupakan suatu sumber belajar selain buku pelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah.

Penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model 4D untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis permulaan fase A di sekolah dasar model 4D ini dikembangkan dari (Thiagarajan dalam Tatik dan Edi, 2017:12). 4D model ini terdiri dari empat tahapan yaitu pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design)*, pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate)*. Dengan model 4D ini memiliki sebuah alur penelitian yang terperinci adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tahapan pertama define (pendefinisian) adalah tahapan yang menganalisis serta mengidentifikasi masalah yang mana dilihat dari analisis siswa, analisis kebutuhan siswa yang dapat dilihat dari kebutuhan siswa mengenai keterampilan menulis yang membuat ketertarikan siswa sehingga mereka senang mengerjakan bahan ajar keterampilan menulis, serta analisis tugas yang mana dilihat dari tugas keterampilan menulis siswa yang mana dengan itu nantinya akan memperoleh informasi yang didapatkan sehingga dengan analisis tersebut maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu produk dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua design (perancangan) tahap ini adalah tahapan merancang design produk yang nantinya akan dikembangkan setelah mendapatkan potensi dan masalah yang sudah disampaikan oleh guru kelas. Tahapan ini meliputi

kegiatan awal berupa (1) perumusan format tulisan yang akan digunakan dalam membuat bahan ajar, (2) perumusan materi yang akan dikembangkan, (3) perumusan latihan-latihan menulis permulaan untuk siswa,(4) perumusan langkah-langkah penyelesaian bahan ajar, (5) design cover buku, (6) design layout bahan ajar.

Tahap ketiga develop (pengembangan), pada tahap ini bahan ajar yang sudah selesai dikembangkan memasuki tahap pengembangan dengan melakukan validasi untuk mendapat hasil kelayakan produk yang telah dikembangkan. Jenis validasi yang dilakukan yaitu, validasi ahli materi dan validasi ahli media. Pada penelitian ini validasi dilakukan oleh 3 validator terdiri dari satu validasi ahli materi, satu ahli materi praktisi, dan satu ahli media.

Revisi yang dilakukan setelah validasi yaitu dilakukan untuk memperbaiki produk sesuai dengan kritik dan saran dari validator untuk meningkatkan kelayakan agar dapat mengembangkan produk secara maksimal dan dapat diimplementasikan secara maksimal.

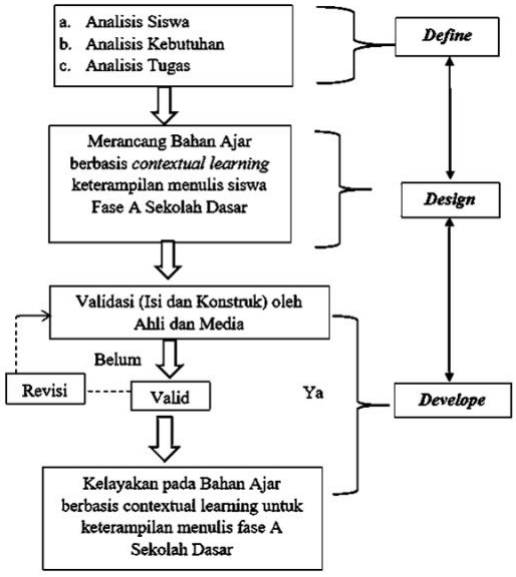

Gambar 1. Alur Pengembangan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan bahwa siswa butuh bahan ajar yang menarik untuk meningkat keterampilan menulis permulaan mereka yang mana dengan kurikulum merdeka ini materi pembelajaran langsung menggunakan huruf kapital sehingga masih ada sebagian siswa yang masih bingung untuk membedakan mana huruf kecil dan mana huruf besar. Dengan observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan kebutuhan yang dihadapi siswa terkait proses pembelajaran di dalam kelas.

Wawancara yang dilakukan pada guru kelas bahwa menyampaikan dalam pengenalan abjad siswa masih ada yang sering keliru dalam menulis abjad huruf kapital dan huruf kecil dan ada sebagian siswa yang masih belum mengenal huruf abjad sehingga siswa masih kesulitan untuk menulis apa lagi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas ketika didekte oleh guru untuk menulis. Guru hanya memberikan contoh agar siswa dapat menirukan tulisan guru di papan tulis dikarenakan belum adanya buku tambahan atau bahan ajar selain buku tematik yang memberikan materi keterampilan menulis permulaan. Dari hasil analisis potensi masalah maka peneliti perlu mengembangkan bahan ajar berbasis contextual learning untuk keterampilan menulis siswa fase A di sekolah dasar.

Desain Awal Produk dan Pengembangan

Tahap design (perancangan) merupakan tahapan merancang produk yang akan dikembangkan setelah menemukan potensi dan masalah yang dapat dikembangkan.

Bahan ajar yang akan dilihat efektifitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. Tahapannya meliputi (1) perumusan format tulisan yang akan digunakan dalam membuat bahan ajar, (2) perumusan materi yang akan dikembangkan, (3) perumusan latihan-latihan menulis permulaan untuk siswa,(4) perumusan langkah-langkah penyelesaian bahan ajar, (5) design cover buku, (6) design layout bahan ajar.

Pada tahap (1) perumusan format tulisan yang akan digunakan dalam membuat bahan ajar memilih jenis huruf pada bahan ajar menggunakan *Londrina solid* di canva, spasi 1,5 untuk judul, 1,15 untuk isi bahan ajar, bahan yang digunakan untuk cover bahan ajar yaitu art paper 120 gram dengan laminasi glossy, Isi bahan ajar yaitu HVS 70gr untuk materi bahan ajar, penyajian petunjuk penggunaan untuk memudahkan mengetahui penggunaan pada bahan ajar yang akan digunakan, memberikan gambar disetiap isi pada materi bahan ajar agar menarik siswa SD untuk menulis.

Pada tahap (2) perumusan materi bahan ajar, menentukan materi bahan ajar untuk keterampilan menulis permulaan dengan menyesuaikan ejaan bahasa yang benar yang mudah dimengerti oleh siswa SD. Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar yaitu materi keterampilan menulis permulaan yaitu materi menebalkan huruf kecil, huruf besar, mencocokkan gambar dan menebalkan tulisan, serta melengkapi kata dengan huruf vokal.

Perumusan design cover bahan ajar dibuat berbeda dengan isi dari bahan ajar yang mana design cover memiliki gambar siswa SD yang masih menggunakan seragam sekolah, ditengah cover terdapat nama judul, pojok kanan bawah terdapat tulisan bahan ajar fase A dan pojok kiri bawah nama pencipta bahan ajar. Design layout juga dibuat pada setiap halaman isi bahan ajar yang mana digunakan bergantian setiap lembarnya. Fungsi dari design layout untuk memperindah tampilan dari bahan ajar agar siswa tidak merasa bosan ketika menulis di bahan ajar dan juga akan menarik perhatian siswa untuk mengerjakan keterampilan menulis permulaan.

Design sampul bagian depan

Design sampul bagian belakang

Design layout kata pengantar

Design layout daftar isi bahan ajar

Design petunjuk penggunaan bahan ajar

Design Bab

Design isi bahan ajar

Gambar 2. Design Bahan Ajar

Hasil Pengembangan Produk

Tahap ketiga develop (Pengembangan), pada tahap ini buku yang sudah selesai dikembangkan memasuki tahap pengembangan dengan melakukan validasi unruk mendapatkan hasil kelayakan produk yang telah dikembangkan. Jenis validasi yang dilakukan yaitu (1) validasi ahli materi dan ahli materi praktisi, (2) validasi ahli media. Pada penelitian ini validasi dilakukan oleh tiga validator terdiri dari satu validator ahli materi, satu validator ahli materi praktisi, satu validator ahli media. Validasi dilakukan oleh satu validator dari UNP ahli materi dan satu validator dari ahli materi praktisi yaitu guru kelas.

Hasil penilaian validasi ahli materi dan validasi ahli materi praktisi mendapat hasil "Sangat Layak" dengan nilai rata-rata 93,53% dengan dua saran dan masukan yang harus diperbaiki sesuai dengan saran validator. Setelah memperbaiki kritik dan saran dari validator ahli materi praktisi selanjutnya melakukan validasi ahli media.

Tabel 1. Saran dan Perbaikan dari Ahli Materi dan Ahli Materi Praktisi

No	Saran dan Masukan	Tindak Lanjut
1	Perhatikan penulisan teks, masih ada beberapa kekeliruan dalam penulisan	Penulisan di cek kembali dan diperbaiki sesuai dengan tata penulisan yang benar
2	Instruksi untuk memperbaiki kalimat dan kesalahan dalam penulisan yang diberikan oleh ahli materi terhadap modul ajar yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran	Instruksi untuk memperbaiki kalimat dan kesalahan dalam penulisan sudah diperbaiki menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

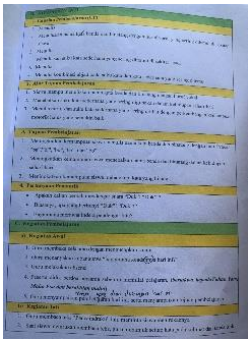

Gambar modul ajar sebelum diperbaiki

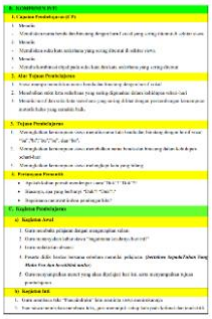

Gambar modul ajar setelah diperbaiki

Hasil penilaian validasi ahli media bahan ajar satu validator dosen UPY 82,85% "Sangat Layak" dengan satu saran yang harus diperbaiki sesuai dengan saran. Revisi yang dilakukan setelah validasi juga dilakukan untuk memperbaiki produk sesuai dengan saran dari validator untuk meningkatkan kelayakan agar bisa mengembangkan produk secara maksimal.

Tabel 2. Saran dan Perbaikan dari Validasi Ahli Media

No	Saran dan Masukan	Tindak Lanjut

1	Bahan ajar memiliki kesalahan dalam penulisan judul	Bahan ajar sudah diperbaiki dari kesalahan dalam penulisan judul	
	Gambar bahan ajar sebelum diperbaiki	Gambar bahan ajar setelah diperbaiki	

Setelah produk divalidasi dan direvisi, maka peneliti melakukan hasil penilaian produk untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang sudah dibuat. Kemudian bahan ajar dapat diuji cobakan ketika sudah memiliki penialaian dari ahli materi dan ahli media sehingga dengan itu berdasarkan pemaparan di atas yang sudah di jelas baik dari segi ahli materi, ahli materi praktisi, dan ahli media dapat dilihat pada tabel 3 hasil dari penilaian produk bahan ajar keterampilan menulis permulaan fase A di sekolah dasar.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media

No	Penilaian	Presentase	Kategori
1	Ahli materi dan ahli materi praktisi	93,53%	Sangat Layak
2	Ahli media bahan ajar	82,85%	Sangat Layak

Dengan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa desain dan kelayakan pada bahan ajar sangat layak digunakan untuk digunakan pada siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa fase a di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian produk dari ahli materi dan ahli media yang telah dilakukan, produk berupa bahan ajar “Bahan Ajar Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Fase A di Sekolah Dasar” yang mana materi telah disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga hasil keseluruhan sangat layak digunakan oleh siswa. Hasil penilaian ahli materi dan ahli materi praktisi mendapatkan presentase rata-rata 93,53% dengan masuk kategori sangat layak. Hasil penilaian ahli media bahan ajar mendapar presentase 82,85% dengan kategori sangat layak. Maka dari itu bahan ajar dapat digunakan dan diuji cobakan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan mereka di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Edwar, R., & Padang, U. N. (2019). *Proposal Pengembangan*. *January*, 0–79.

Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 838–849. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439

Fauziah, M. (2016). Developing Intensive Reading Learning Tools Based on Cooperative model Investigation Group Type at Third Grade of Elementary

School. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, *5*(1), 1689–1699. https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa

Fauziah, M., & Nurjani. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS NARASI DENGAN STRATEGI QUANTUM WRITING BEBANTUAN MEDIA PICTURE AND PICTURE BAGI SISWA KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(4), 863–876. https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i4.4118

Fauziah, M., Sulaeman, Y., & Chandra, C. (2020). Pengembangan Lks Tematik Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Kegiatan Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *6*(1), 15–22. https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1559

Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Oleh*. *II*(01), 1–12.

Novia Rivalda. (2021). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Repository.Upi.Edu*, *4*(1), 1–23.

Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I Sdn 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, *1*(1), 33–40. https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i1.586

Ulfaidah, U., Purna Irawan, A., Solikhatin Firda, N., Irman Fatma Wiguna, M., & Suparmanto, S. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Menggunakan Kontekstual. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(2), 69–78. https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.30